

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan hasil perolehan penjualan dari aktivitas pelaku UMKM dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan yang stabil dan meningkat menjadi indikator penting dalam menilai pembangunan ekonomi suatu negara. Sukirno (dalam Fajar, 2022) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah proses dimana pendapatan per kapita masyarakat terus naik dalam jangka waktu yang panjang. Proses ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat, namun membutuhkan intervensi dari kebijakan pemerintah dan aktivitas sektor usaha. Dalam hal ini tentunya gerakan dari para pelaku UMKM sebagai pilar utama dalam perekonomian.

UMKM adalah perusahaan dengan ukuran tertentu yang dimiliki oleh individu atau organisasi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mencatat UMKM mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia dan berkontribusi sebesar 60% terhadap PDB negara (Limanseto, 2025). Keterlibatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa UMKM menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor UMKM yang mempunyai potensi besar di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Reni Yanita selaku Dirjen IKMA menjelaskan bahwa jumlah kontribusi IKM bidang minuman dan makanan mencapai 1,7

juta unit usaha dan menyerap 3,6 juta tenaga kerja menjadikan IKM tersebut sebagai industri padat karya (Sandi, 2024). Satu wilayah dengan potensi besar untuk pertumbuhan industri pangan adalah Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes sebagai pusat distribusi barang dan jasa karena posisinya di jalur pantai utara. Posisi ini memberi potensi besar dalam mendukung aktivitas perekonomian, termasuk sektor UMKM.

Kabupaten Brebes dikenal sebagai sentra bawang merah di Indonesia. Data yang dirilis oleh BPS Provinsi Jawa Tengah (2024), Kabupaten Brebes tercatat sebagai produksi bawang merah terbesar di Nusantara dengan total produksi mencapai 2,89 juta kwintal. Melimpahnya produksi bawang merah dimanfaatkan masyarakat menjadi bawang goreng. Produk bawang goreng Kabupaten Brebes tidak hanya memenuhi pasar lokal, tetapi juga merambah pasar nasional hingga internasional. Tingginya permintaan sebagai pelengkap makanan ataupun camilan menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek yang menjanjikan.

Di balik peluang tersebut, UMKM bawang goreng justru menghadapi penurunan pendapatan di beberapa tahun terakhir. Meskipun masih menjadi sentra produksi utama, jumlah bawang merah yang dihasilkan terus menyusut. Dilansir dari Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI), produksi bawang merah Brebes mengalami penurunan sekitar 11% dari tahun 2018 ke tahun 2024 akibat gagal panen dan relokasi pusat produksi ke daerah lain (Suripto, 2024). Cuaca ekstrem menyebabkan lebih dari 450 hektar lahan gagal panen

dengan total kerugian mencapai Rp. 27 miliar. Dampaknya, harga bahan baku melonjak dan margin keuntungan UMKM pun tertekan.

Selain itu, keterbatasan modal serta belum optimalnya penerapan inovasi produk juga menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM bawang goreng. Modal usaha merupakan salah satu elemen kunci dalam menjaga kelangsungan operasional dan ekspansi usaha. Tanpa modal yang memadai, pelaku UMKM kesulitan meningkatkan skala produksinya, memperluas pasar, dan memenuhi permintaan konsumen. Tak sedikit di antara mereka yang akhirnya menghentikan kegiatan operasionalnya.

Di sisi lain, inovasi produk turut menjadi tantangan besar dalam mempertahankan daya tarik konsumen. Tanpa adanya pembaharuan dari segi rasa, kemasan, atau varian produk, konsumen cenderung bosan dan beralih ke produk kompetitor. Sayangnya, keterbatasan modal sering kali menjadi kendala utama dalam melakukan inovasi tersebut. Akibatnya, potensi inovasi yang seharusnya dapat meningkatkan nilai jual tidak dapat optimal. Oleh karena itu, ketersediaan modal usaha yang memadai dan inovasi produk diharapkan dapat menjadi kunci peningkatan pendapatan UMKM bawang goreng di Kabupaten Brebes. Namun pada kenyataannya, banyak pelaku UMKM masih mengalami stagnasi atau bahkan sebagian menghadapi risiko penurunan pendapatan. Hal tersebut menyebabkan pelaku UMKM belum mampu menggali potensi usaha secara maksimal. Agar UKM bawang goreng dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi lokal, kesenjangan ini harus diatasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana modal usaha dan inovasi produk mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM Bawang Goreng di Kabupaten Brebes. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH MODAL USAHA DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PENDAPATAN UMKM BAWANG GORENG YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO DAN PERDAGANGAN KABUPATEN BREBES “

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM bawang goreng di Kabupaten Brebes?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap pendapatan UMKM bawang goreng di Kabupaten Brebes?
3. Apakah modal usaha dan inovasi produk berpengaruh terhadap pendapatan UMKM bawang goreng di Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM bawang goreng di Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap pendapatan UMKM bawang goreng di Kabupaten Brebes.

3. Mengetahui pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap pendapatan UMKM bawang goreng di Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan teoritis yang diperoleh khususnya terkait pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap pendapatan UMKM bawang goreng yang ada di Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya modal usaha dan inovasi produk dalam meningkatkan pendapatan serta mendorong UMKM untuk berinovasi dalam produk sehingga dapat menarik pelanggan dan daya saing antar kompetitor.

- b. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih relevan serta aplikatif dalam bidang kewirausahaan dan manajemen usaha, serta menambah literatur dan sumber referensi untuk penelitian di masa depan.

1.5 Batasan Masalah

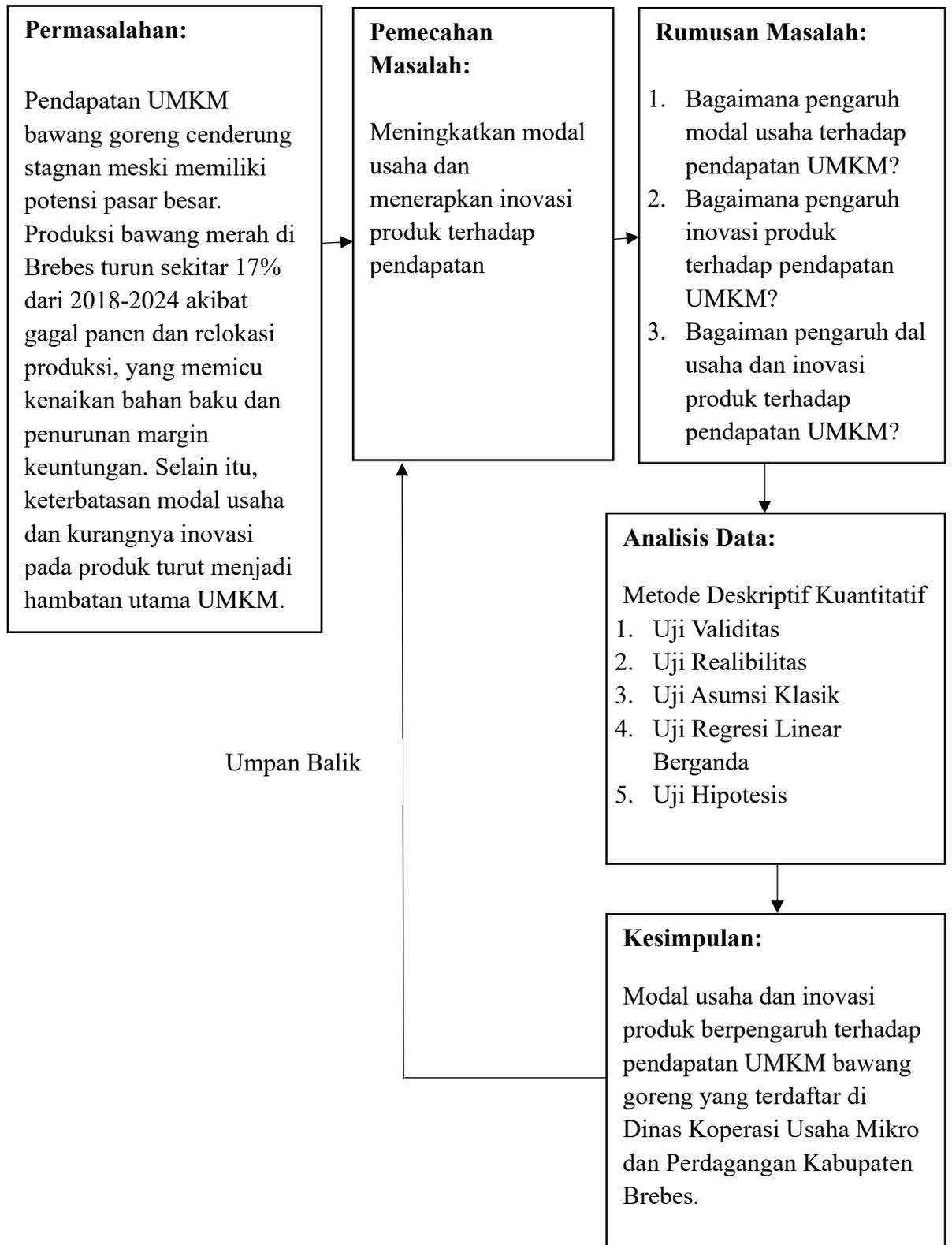
Batasan masalah berfokus pada UMKM bawang goreng dan terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Perdagangan Kabupaten Brebes pada tahun

2025. Tanpa membahas aspek-aspek lain, peneliti hanya akan melihat seberapa besar modal usaha dan inovasi produk memengaruhi pendapatan UMKM.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai penggambaran fokus penelitian tentang inovasi produk dan modal usaha terhadap pendapatan UMKM bawang goreng yang terdaftar di dinas koperasi usaha mikro dan perdagangan Kabupaten Brebes. Banyak pelaku UMKM bawang goreng mengalami kesulitan untuk meningkatkan pendapatan mereka, bahkan pendapatan mereka cenderung stagnan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal yang menghambat pengembangan usaha serta minimnya inovasi produk dalam persaingan pasar kompetitif. Modal usaha yang terbatas membuat pelaku usaha kesulitan menambah kapasitas produksi, sementara kurangnya inovasi membuat produk mereka tidak mampu menarik minat konsumen baru. Dengan demikian, dibutuhkan strategi yang tepat guna meningkatkan pendapatan. Strategi ini melibatkan penyediaan modal usaha yang memadai serta penerapan inovasi produk yang sesuai dengan selera pelanggan.

Kerangka berpikir berikut dirancang sebagai bentuk penyederhanaan dari penjabaran sebelumnya:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.